

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Deskripsi Hasil

5.1.1. Kapasitas Manajerial Dinamis Pemerintahan Desa Muaro Singoan dalam Penerapan *e-governance* menggunakan OpenSID

Dalam penelitian ini data di kumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi kepada informan penelitian. Setelah melakukan pengumpulan data, kemudian melakukan wawancara dengan informan serta melihat langsung penggunaan OpenSID oleh aparatur desa dan masyarakat. Selanjutnya, melakukan diskusi dengan Kepala Desa Muaro Singoan dari tahap perencanaan, pengadaan pelatihan kapasitas aparatur desa dalam penerapan SID hingga selesai. Selanjutnya data yang sudah didapatkan akan di analisis melalui 3 tahapan yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data) dan *Conclusion Drawin* (Penarikan Kesimpulan), sehingga data yang didapatkan bisa disajikan dengan baik.

Kapasitas Manajerial Dinamis (KMD) merupakan suatu potensi yang digunakan untuk menjalankan fungsi dalam menyelenggarakan pemerintahan desa agar pelayanan dapat diberikan secara baik. Serta aparatur desa yang mampu menangani beban tugas dan fungsi yang sesuai dengan tanggung jawab. Kapasitas Manajerial Dinamis dapat disimpulkan sebagai suatu kemampuan dan keterampilan pada seseorang, organisasi dan sistem untuk melaksanakan tugasnya secara cepat, tepat dan berkelanjutan dengan cara yang sesuai dalam mencapai tujuan pembangunan yang sudah direncanakan bersama.

Dalam penelitian ini, terdapat lima dimensi Kapasitas Manajerial Dinamis dalam penerapan OpenSID yaitu *Sensing Capability* (Kemampuan Merasa), *Seizing Capability* (Kemampuan Meraih), *Innovation Capability* (Kemampuan Inovasi), *Integrative Capability* (Kemampuan mengintegrasikan) dan *Empowering Capability* (Kemampuan Memberdayakan). Dalam setiap dimensi tersebut terdapat masing-masing indikator yang harus dicapai oleh pemerintahan desa untuk mengukur tingkat Kapasitas Manajerial Dinamis di Desa Muaro Singoan.

1. *Sensing Capability* (Kemampuan Merasa)

Dimensi pertama untuk mengukur kualitas pelayanan yaitu dimensi *Sensing Capability* (Kemampuan Merasa) untuk melihat bagaimana *Sensing Capability* dalam Kapasitas Manajerial Dinamis ada 3 indikator yaitu kemampuan mengidentifikasi tantangan dan peluang terhadap pengembangan konsep *e-governance*, mencari *benchmarking* best practices, dan selalu *update* teknologi informasi terbaru.

a. Kemampuan aparatur desa mengidentifikasi tantangan dan peluang terhadap pengembangan konsep *e-governance*

Indikator pertama dari dimensi *Sensing Capability* kemampuan merasa yaitu kemampuan mengidentifikasi tantangan dan peluang terhadap pengembangan konsep *e-governance*. Indikator ini mengukur sejauh mana organisasi pemerintahan dan masyarakat mampu mengenali dan memahami berbagai tantangan serta peluang dalam proses pengembangan konsep *e-governance*. Aparatur desa harus mengetahui tantangan dalam penerapan Sid seperti sumber daya manusia, keterbatasan infrastruktur desa, kesenjangan digital di masyarakat, anggaran dan resistensi terhadap perubahan. Serta aparatur desa juga harus mampu mengetahui peluang seperti peningkatan efisiensi pelayanan, partisipasi masyarakat dan adanya keberlanjutan.

Tabel 5.1. Reduksi Data tentang penerapan OpenSID 1

Indikator	Sumber
mengidentifikasi tantangan dan peluang terhadap pengembangan konsep <i>e-governance</i>	<p>“Sebagai pemberi layanan tentu kita ingin memberikan yang terbaik dengan adanya OpenSID sangat membantu dalam efisien pelayanan, namun masih ada kendala dan tantangan seperti jaringan internet yang belum merata. Desa muaro singoan terbagi menjadi 3 dusun yaitu dano Lombong, dano ceper, sialang pungguk di antara 3 dusun tersebut di dusun sialang pungguk untuk ifrastruktur jaringan masih kurang baik. Jadi untuk mengakses teknologi digital masih susah”. (Hasil wawancara pada tanggal 11 Januari 2024) (Samdhani, Kades)</p> <p>“aparatur desa sudah bisa semua menggunakan oepsid dan untuk pendanaan implementasi sid itu sudah di anggarkan dari dana desa” (Hasil</p>

	<p>wawancara pada tanggal 11 Januari 2024) (Usman, KPMD dan Agung, Kasi Kesra).</p> <p>“sangat membantu dalam meningkatkan efisiensi saat bekerja bahwa sekarang pelayanan sudah bisa diberikan secara online” (Hasil wawancara pada tanggal 12 Januari 2024), (Sairul, Kasi Pem)</p> <p>“bermanfaat karena ini juga bentuk keberlanjutan dalam pembangunan desa” (Hasil wawancara pada tanggal 12 Januari 2024), (Fikri, Kadus).</p> <p>“iya masih ada masyarakat yang masih kurang paham namun aparat desa pernah melakukan sosialisasi terkait dengan manfaat dan penggunaan OpenSID” (Hasil wawancara pada tanggal 13 Januari 2024) (Umi, Masyarakat)</p> <p>“pelayanan berasa lebih mudah, sebagai masyarakat kita sangat terbantu seperti ketika anak kita sekolah diluar kota dan membutuhkan surat dari desa itu tidak perlu pulang dulu bisa langsung mengakses website OpenSID” (Hasil wawancara pada tanggal 13 Januari 2024) (Diani, Masyarakat).</p> <p>“kami berpartisipasi dalam mendukung program OpenSID dengan menggunakan SID tersebut ketika membutuhkan surat-surat dan juga untuk melihat informasi desa tentang kegiatan desa” (Hasil wawancara pada tanggal 13 Januari 2024) (Fitri, M)</p> <p>“sangat berguna sekali, karena memberkan kemudahan bagi masyarakat dalam mendapatkan layanan dan informasi desa” (Hasil wawancara pada tanggal 13 Januari 2024) (Sahrul, Masyarakat)</p> <p>“masih adalah masyarakat yang masih belum paham dengan perkembangan teknologi dan kegunaan OpenSID” (Hasil wawancara pada tanggal 13 Januari 2024) (Abdul, Masyarakat)</p>
--	---

Berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan dengan informan penelitian didapatkan hasil wawancara bahwa implementasi *e-governance* menggunakan

OpenSID sudah memberikan efisien dalam pelayanan, sudah pernah dilakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang manfaat dan cara penggunaan OpenSID agar tidak terjadi kesenjangan digital, serta anggaran dana untuk implementasi sid sudah di anggarkan dari dana desa. Namun masih ada kendala atau tantangan yaitu jaringan di dusun Sialang Pungguk yang masih terkendala. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aparaturnya Muaro Singoan mampu memahami tantangan dan peluang secara baik.

b. Kemampuan aparaturnya mencari *benchmarking 'best practices'*

Indikator ke dua dari kemampuan merasa yaitu kemampuan mencari *benchmarking 'best practices'*. Indikator ini mengukur sejauh mana aparaturnya pemerintah proaktif dalam mencari dan mempelajari praktik-praktik terbaik (*best practices*) dari desa-desa lain yang telah sukses menerapkan suatu program *e-governance*. Tujuannya untuk mengadopsi dan mengadaptasi praktik-praktik tersebut untuk menjadi contoh atau pedoman bagi desa. Dengan dilihat dari pemanfaatan fitur lengkap OpenSID, adanya pelatihan keberlanjutan, integrasi data ke OpenSID dan partisipasi masyarakat dalam menggunakan OpenSID.

Tabel 5.2 Reduksi data tentang *benchmarking 'best practices'* 1

Indikator	Sumber
mencari <i>benchmarking 'best practices'</i>	<p>“kami terus meningkatkan OpenSID dengan berdiskusi dengan desa lain yang juga menerapkan sid, sehingga bisa mempelajari dan mengadaptasi praktik terbaik yang mereka lakukan seperti pengembangan fitur-fitur sid, terus melakukan pelatihan untuk meningkatkan kualitas dari aparaturnya desa dan juga mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dengan menggunakan Sid dalam layanan yang dibutuhkan oleh masyarakat. (Hasil wawancara pada tanggal 11 Januari 2024) (Samdhani, Kepala Desa).</p> <p>“kami tergabung dengan grup telegram yang ber anggota desa-desa yang juga menggunakan sid untuk berdiskusi dalam pengembangan Sid” (Hasil wawancara pada tanggal 11 Januari 2024) (Usman, KPMD).</p> <p>“bentuk best practices tercapainya 13 fitur Sid yang sudah berhasil di kembangkan” (Hasil wawancara pada tanggal 11 Januari 2024) (Agung, Kasi Kesra).</p>

	<p>“setiap tahun ada beberapa pelatihan yang dilaksanakan tentang digitalisasi”. (Hasil wawancara pada tanggal 12 Januari 2024), (Sairul Alim, Kasi Pem)</p> <p>“kami tergabung dalam forum telegram untuk berdiskusi dalam mempelajari opensid di berbagai desa yang sudah menerapkan OpenSID” (Hasil wawancara pada tanggal 12 Januari 2024), (Fikri Habibilah, Kadus).</p> <p>“kami tidak mengetahui aparat desa melihat desa mana sebagai bentuk desa percontohan dalam penerapan OpenSID namun aparat desa pernah mengikuti bimtek di jakarta tentang OpenSID (Hasil wawancara pada tanggal 13 Januari 2024) (Umi,)</p> <p>“setahu saya bahwa aparat desa ada bekerjasama dengan desa lain melalui sebuah forum desa digital” (Hasil wawancara pada tanggal 13 Januari 2024) (Diani, Masyarakat).</p> <p>“waktu diadakan sosialisasi tentang OpenSID bawa aparat desa mengetahui SID ini dari sosial media dan ikut tergabung pada forum telegram dalam mengembangkan OpenSID” (Hasil wawancara pada tanggal 13 Januari 2024) (Fitri, Masyarakat)</p> <p>“saya kurang mengetahui kalau untuk kerjasama atau desa ini mencontoh desa lain dalam penerapan OpenSID” (Hasil wawancara pada tanggal 13 Januari 2024) (Sahrul)</p> <p>“aparat desa memang ada tergabung pada forum telegram sebagai media untuk mengembangkan OpenSID” (Hasil wawancara pada tanggal 13 Januari 2024) (Abdul, Masyarakat)</p>
--	---

Dari hasil wawancara didapatkan bahwa desa muaro singoan dalam mencari *berchmarking* dan *best practices* didapatkan melalui bimtek yang di adakan di Jakarta tentang desa cerdas yang kemudian aparat desa tergabung pada forum telegram sebagai media diskusi tentang pengembangan SID. Kemudian sebagai bentuk praktik terbaik bahwa dari 14 fitur OpenSID aparat desa sudah berhasil mengaktifkan 13 fitur OpenSID hanya satu fitur yang masih belum bisa digunakan yaitu fitur pertanahaan, ini merupakan bentuk keberhasilan dari *best practices*.

c. Kemampuan aparat desa untuk *update* teknologi informasi terbaru

Indikator ke tiga dari kapasitas merasa yaitu *update* akan teknologi informasi terbaru. Indikator ini mengukur sejauh mana aparatur desa proaktif dan responsif terhadap perkembangan teknologi informasi terbaru. Pemahaman akan tren teknologi ini meliputi pemahaman tentang aplikasi-aplikasi baru yang dapat digunakan untuk meningkatkan pelayanan publik, pengelolaan data, atau komunikasi dengan masyarakat. Kemampuan untuk menggunakan teknologi tersebut dalam pekerjaan sehari-hari. ini meliputi kemampuan menggunakan perangkat keras seperti komputer dan perangkat lunak seperti aplikasi pengolahan data dan aplikasi pelayanan publik, serta aplikasi-aplikasi berbasis web.

Tabel 5.3. Reduksi data aparatur desa yang *update* IT terbaru 1

Indikator	Sumber
<i>update</i> teknologi informasi terbaru	<p>“kemampuan aparatur desa dalam <i>update</i> teknologi informasi itu sangat penting, terutama di era digital seperti sekarang ini. Kami di desa ini berusaha untuk terus mengikuti perkembangan teknologi agar pelayanan kepada masyarakat bisa lebih baik. Dulu semua urusan administrasi desa, seperti pembuatan surat keterangan atau pengelolaan data kependudukan, dilakukan secara manual sedangkan sekarang sudah bisa secara online atau digital. Sekarang desa juga sudah memiliki website resmi desa dan juga sudah ada social media untuk meng <i>uodate</i> informasi, berita atau info program-program dari desa (Hasil wawancara pada tanggal 11 Januari 2024) (Samdhani, Kepala Desa).</p> <p>“Sekarang, kami sudah menggunakan aplikasi komputer untuk mempermudah dan mempercepat prosesnya pelaporan informasi desa dan juga sebagai media untuk pelayanan administrasi bagi desa.” (Hasil wawancara pada tanggal 11 Januari 2024) (Usman, KPMD).</p> <p>“kami juga sudah memanfaatkan media sosial untuk berkomunikasi dengan masyarakat dengan membuat grup whatshap” (Hasil wawancara pada tanggal 11 Januari 2024) (Agung, Kasi Kesra).</p>

	<p>“sekarang menyampaikan informasi tentang program-program desa sudah dilakukan secara digital”. (Hasil wawancara pada tanggal 12 Januari 2024), (Sairul Alim, Kasi Pem)</p> <p>“data penduduk sudah di input semua secara digital menggunakan OpenSID sebagai bentuk perkembangan teknologi” (Hasil wawancara pada tanggal 12 Januari 2024), (Fikri Habibilah, Kadus).</p> <p>“teknologi informasi sangat membantu masyarakat dalam mengakses berbagai layanan seperti informasi desa, layanan administrasi, pengaduan dan lainnya” (Hasil wawancara pada tanggal 13 Januari 2024) (Umi, Masyarakat)</p> <p>“sekarang sudah senang karena adanya pelayanan secara digital seperti pembuatan surat atau administrasi lainnya” (Hasil wawancara pada tanggal 13 Januari 2024) (Diani, Masyarakat).</p> <p>“Sejauh ini saya cukup puas. Aparatur desa di sini cukup responsif dan informatif dalam memberikan pelayanan melalui teknologi” (Hasil wawancara pada tanggal 13 Januari 2024) (Fitri, Masyarakat)</p> <p>“aparatur desa selalu berusaha untuk membantu masyarakat yang kesulitan dalam menggunakan teknologi seperti OpenSID” (Hasil wawancara pada tanggal 13 Januari 2024) (Sahrul, Masyarakat).</p>
--	---

Berdasarkan wawancara dengan informan penelitian. Dari hasil wawancara didapatkan bahwa kemampuan aparatur desa dalam *update* teknologi informasi di Desa Muaro Singoan dapat dilihat bahwa aparatur desa sudah mampu menggunakan teknologi komputer sebagai media untuk memberikan layanan secara digital, dan juga masyarakat merasakan aparatur desa sudah cukup responsif dan informatif dalam memberikan pelayanan melalui teknologi. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan aparatur desa

Muaro Singoan dalam merespon kemajuan teknologi terbaru dapat dikatakan sudah terlaksana dengan baik.

2. *Seizing Capability* (Kemampuan Meraih)

Seizing Capability adalah kemampuan suatu organisasi atau individu untuk mengenali peluang baru, menangkap peluang tersebut, dan memanfaatkannya untuk menciptakan nilai tambah. Indikator dari dimensi ini adalah kemampuan menerapkan inovasi program turunan konsep *e-governance* dan kemampuan membuat peluang baru. Karena aparatur desa harus mampu membuat peluang baru dan memiliki kemampuan menerapkan inovasi program *e-governance* yaitu OpenSID. Dalam konteks pemerintahan desa, ini berarti kemampuan aparatur desa untuk mengambil tindakan yang tepat untuk memanfaatkan peluang tersebut.

a. Kemampuan menerapkan inovasi program turunan konsep *e-governance*

Indikator pertama dari kemampuan meraih yaitu kemampuan menerapkan inovasi program turunan konsep *e-governance*. Indikator ini mengukur sejauh mana aparatur desa mampu menerapkan inovasi program turunan dari konsep konsep *e-governance* yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Desa muaro singoan sudah memiliki website resmi sebagai bentuk dari penerapan inovasi program turunan konsep *e-governance*. Ketercapaian indikator ini dapat dilihat dari implementasi program yang berhasil dilakukan oleh aparatur desa.

Tabel 5.4. Reduksi data tentang penerapan inovasi program 1

Indikator	Sumber
kemampuan menerapkan inovasi program turunan konsep <i>e-governance</i>	“Salah satu contohnya adalah penerapan sistem informasi desa berbasis web. Melalui sistem ini, masyarakat dapat mengakses berbagai informasi tentang desa, seperti profil desa, data kependudukan, atau berita terkini. Selain itu, juga dilakukan pengembangan website dengan adanya fitur-fitur yang bisa digunakan untuk pelayanan mandiri dan pengaduan mempermudah masyarakat dalam melaporkan masalah atau keluhan terkait pelayanan atau

<p>keluhan lain yang terjadi di desa (Hasil wawancara pada tanggal 11 Januari 2024) (Samdhani, Kepala Desa).</p> <p>“desa muaro singoan sudah menerapkan OpenSID sebagai bentuk inovasi konsep turunan <i>e-governance</i>, sehingga pelayanan dapat lebih cepat, mudah, dan transparan.” (Hasil wawancara pada tanggal 11 Januari 2024) (Usman, KPMD).</p> <p>“sebagai bentuk penerapan program turunan konsep <i>e-governance</i> desa muaro singoan sudah memiliki website resmi desa muaro singoan sebagai media pelaporan dan pelayanan mandiri bagi masyarakat ” (Hasil wawancara pada tanggal 11 Januari 2024) (Agung, Kasi Kesra).</p> <p>“iya sudah ada website desa yang bisa dimanfaatkan untuk layanan mandiri, ini merupakan sebuah bentuk inovasi konsep <i>e-governance</i>”. (Hasil wawancara pada tanggal 12 Januari 2024), (Sairul Alim, Kasi Pem)</p> <p>“sudah ada OpenSID yang bisa digunakan untuk berbagai bentuk layanan seperti surat, pengaduan, dan administrasi lainnya” (Hasil wawancara pada tanggal 12 Januari 2024), (Fikri Habibillah, Kadus).</p> <p>“benar dek, kami sudah bisa mendapatkan layanan secara online melalui website desa dengan fitur layanan mandiri” (Hasil wawancara pada tanggal 13 Januari 2024) (Umi, Masyarakat)</p> <p>“ada OpenSID bisa di gunakan untuk mendapatkan layanan dan juga pengaduan” (Hasil wawancara pada tanggal 13 Januari 2024) (Diani, Masyarakat).</p> <p>“inovasi yang diterapkan sesuai dengan perkembangan teknologi yaitu adanya website desa kalau butuh surat dari desa sudah bisa secara digital menggunakan Sid tersebut”</p>

	(Hasil wawancara pada tanggal 13 Januari 2024) (Fitri, Masyarakat)
	“setau saya OpenSID sudah diterapkan sejak tahun 2022 untuk pelaporan desa” (Hasil wawancara pada tanggal 13 Januari 2024) (Sahrul, Masyarakat)
	“sudah ada Sistem Informasi Desa yang bisa digunakan dimana saja dan kapan saja” (Hasil wawancara pada tanggal 13 Januari 2024) (Abdul, Masyarakat).

Dari hasil wawancara didapatkan bahwa pemerintahan desa Muaro Singoan sudah memiliki OpenSID sebagai website resmi yang bisa digunakan oleh masyarakat untuk mendapatkan informasi terkait info kependudukan, berita desa, layanan mandiri, pengaduan dan ada juga lapak desa. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan aparatur desa dalam menerapkan program inovasi turunan konsep *e-governance* di Desa Muaro Singoan sudah baik.

b. kemampuan aparatur desa membuat peluang baru dengan menerapkan OpenSID

Kemampuan membuat peluang baru merupakan indikator ke dua dari *Seizing Capability* atau kemampuan membuat peluang baru. Aparatur desa mengidentifikasi kebutuhan masyarakat akan akses internet yang cepat dan terjangkau, kemudian membuat peluang baru untuk membangun sebuah website sebagai pembantu pelayanan desa. Pelayanan di kantor desa muaro singoan saat ini sudah berjalan baik dengan penerapan OpenSID, pelayanan sudah dapat diakses secara digital melalui handphone masyarakat dengan mengakses website resmi desa dan menggunakan fitur layanan mandiri.

Tabel 5.5. Reduksi data tentang peluang baru dengan OpenSID 1

Indikator	Sumber
Mampu membuat peluang baru	“kemampuan membuat peluang baru adalah kunci penting bagi kemajuan desa. Kami di desa ini selalu berusaha untuk mencari dan menciptakan peluang-peluang baru, melihat potensi beberapa aparatur desa yang kami sebut sebagai penggiat desa digital, dan juga ketersediaan dana desa serta

	<p>infrastruktur jaringan yang mendukung. Kami kemudian berinisiatif untuk mengembangkan OpenSID sebagai bentuk pelayanan digital kepada masyarakat. dengan adanya penerapan inovasi program <i>e-governance</i> dengan menggunakan OpenSID di kantor desa dan sekarang program tersebut sudah berjalan dengan baik dan terus di perbaiki, namun masih ada kendala seperti jaringan disalah satu dusun yang masih kurang baik. (Hasil wawancara pada tanggal 11 Januari 2024) (Samdhani, Kepala Desa).</p> <p>“adanya peningkatan IT tentu merupakan suatu peluang yang harus kita manfaatkan, desa muaro singoan sudah mampu menerapkan OpenSID sebagai suatu peluang untuk memberikan pelayanan yang berkualitas, efektif dan efisien” (Hasil wawancara pada tanggal 11 Januari 2024) (Usman, KPMD).</p> <p>“adanya dana desa yang bisa dianggarkan untuk dimanfaatkan sebagai suatu peluang membangun desa dengan menerapkan OpenSID”(Hasil wawancara pada tanggal 11 Januari 2024) (Agung, Kasi Kesra).</p> <p>“dengan adanya perkembangan dan kemajuan teknologi seperti sekarang tentu masyarakat menuntut pelayanan yang efisien dan efektif, dengan adanya OpenSID yang bisa memberikan sebuah peluang untuk menyediakan layanan yang berkualitas”. (Hasil wawancara pada tanggal 12 Januari 2024), (Sairul Alim, Kasi Pem)</p> <p>“kemajuan teknologi merupakan sebuah peluang yang harus kita gunakan dengan sebaik-baiknya untuk menyediakan pelayanan yang prima kepada masyarakat (Hasil wawancara pada tanggal 12 Januari 2024), (Fikri Habibilah, Kadus).</p> <p>“kami sekarang ini membutuhkan pelayanan yang bisa di akses secara digital dek dan sekarang sudah ada yang namanya OpenSID yang mampu memberikan pelayanan yang mudah dan tidak berbelit-belit ” (Hasil wawancara pada tanggal 13 Januari 2024) (Umi, Masyarakat)</p>
--	---

	<p>“sangat senang sudah bisa mendapatkan layanan secara digital ini merupakan sebuah peluang yang baik diterapkan oleh aparatur desa” (Hasil wawancara pada tanggal 13 Januari 2024) (Diani, Masyarakat).</p> <p>“benar sudah ada OpenSID yang menjadikan penyelenggaran pemerintahan desa lebih transparan atau adanya keterbukaan” (Hasil wawancara pada tanggal 13 Januari 2024) (Fitri, Masyarakat)</p> <p>“jaringan masih susah di dusun kami, jadi perlu juga dilakukan peningkatan jaringan internet ” (Hasil wawancara pada tanggal 13 Januari 2024) (Sahrul, Masyarakat)</p> <p>“memang sudah ada OpenSID yang mampu memberikan kemudahan untuk masyarakat dalam mendapatkan pelayanan seperti administrasi dan informasi kegiatan desa lainnya (Hasil wawancara pada tanggal 13 Januari 2024) (Abdul, Masyarakat</p>
--	--

Berdasarkan wawancara dengan informan penelitian, bahwa aparatur desa sudah mampu mengambil suatu peluang dengan adanya OpenSID yang sudah diterapkan. Dengan adanya OpenSID dapat memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk mendapatkan layanan secara online. Masyarakat tidak perlu lagi datang ke kantor desa untuk mendapatkan layanan yang dibutuhkan, masyarakat bisa langsung untuk mengakses website desa dengan melalui fitur layanan mandiri. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemerintahan desa Muaro Singoan sudah berhasil untuk merebut suatu peluang baru dengan menerapkan OpenSID dengan baik.

3. Innovation Capability (Kemampuan Inovasi)

Innovation Capability atau Kemampuan Inovasi, dalam konteks Kapasitas Manajerial Dinamis juga mencakup kemampuan untuk mengembangkan ide dan menerapkan inovasi. Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang sudah dilakukan penulis, pemerintahan desa muaro singoan sudah mampu menerapkan suatu inovasi dan mengembangkan inovasi

tersebut, seperti adanya OpenSID dan pengembangan fitur-fitur OpenSID yang sudah terlaksana dengan baik.

a. Kemampuan aparatur desa merenovasi cara kerja dalam birokrasi

Kemampuan merenovasi cara kerja dalam birokrasi merupakan indikator pertama dari *Innovation Capability*. Kemampuan merenovasi cara kerja birokrasi yang dimaksud yaitu dimana yang dulu aparatur desa melayani masyarakat secara manual dan harus datang ke kantor desa, setelah adanya SID aparatur desa bisa melakukan pelayanan secara online. Dengan demikian adanya SID tersebut memberikan kemudahan dan efisiensi dalam memberikan layanan kepada masyarakat.

Tabel. 5.6. Reduksi data tentang perubahan cara kerja birokrasi 1

Indikator	Sumber
Mampu merenovasi cara kerja administrator (birokrasi)	<p>“aparatur desa sudah mampu melakukan renovasi atau perubahan cara kerja dalam memberikan layanan dan juga berbagai administrasi desa. Yang dulu semua kegiatan desa di laporkan secara manual, namun sekarang sudah serba digital. (Hasil wawancara pada tanggal 11 Januari 2024) (Samdhani, Kepala Desa).</p> <p>“aparatur desa sudah melakukan pelayanan secara digital, seperti pelaporan kegiatan desa, pelaporan anggaran, dan pelayanan administrasi” (Hasil wawancara pada tanggal 11 Januari 2024) (Usman, KPMD).</p> <p>“kalau dulu segala bentuk pelaporan desa masih secara manual, namun sekarang sudah secara online dan itu sangat efisien dan efektif sekali”(Hasil wawancara pada tanggal 11 Januari 2024) (Agung, Kasi Kesra).</p> <p>“kami sudah melakukan penginputan data penduduk secara online (Hasil wawancara pada tanggal 12 Januari 2024), (Sairul Alim, Kasi Pem)</p>

	<p>“dulu klw ada masyarakat yang minta dibuatkan surat SKTM harus membawa KK dan lainnya, namun sekarang tinggal klik di website sudah bisa keluar datanya” (Hasil wawancara pada tanggal 12 Januari 2024), (Fikri Habibilah, Kadus).</p> <p>“ alhamdulillah sekarang kalau mau bikin surat bisa lewat handphone bisa dirumah saja, bahkan kalau kita diluar kota juga bisa mengakses OpenSID” (Hasil wawancara pada tanggal 13 Januari 2024) (Umi, Masyarakat)</p> <p>“iya kalau mau lihat berita acara di desa sudah bisa lewat website nya” (Hasil wawancara pada tanggal 13 Januari 2024) (Diani, Masyarakat).</p> <p>“benar sudah bisa kalau mau adaa pengaduan atau mau bikin surat secara online ” (Hasil wawancara pada tanggal 13 Januari 2024) (Fitri, Masyarakat)</p> <p>“benar dek, sekarang aparaturnya desa sudah menyediakan pelayanan secara digital” (Hasil wawancara pada tanggal 13 Januari 2024) (Sahrul, Masyarakat)</p> <p>“alhamdulillah benar sudah ada pelayanan secara online dari tahun 2022” (Hasil wawancara pada tanggal 13 Januari 2024) (Abdul, Masyarakat).</p>
--	--

Dari hasil wawancara didapatkan bahwa merenovasi cara kerja birokrasi dapat meningkatkan efisiensi dalam penyelenggaraan pemerintahan desa, seperti mempercepat proses pelayanan publik, masyarakat tidak perlu antri untuk mendapatkan layanan dan juga mengurangi biaya operasional, tentu dengan adanya OpenSID masyarakat tidak perlu lagi ke kantor desa tentu hal tersebut akan mengurangi biaya, serta akan meminimalis penggunaan kertas di kantor deas dan juga meningkatkan produktivitas kerja. Masyarakat merasa lebih puas dengan pelayanan publik yang diberikan jika cara kerja birokrasi lebih efisien dan efektif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

pemerintahan desa Muaro Singoan dalam kemampuan merubahah cara kerja birokrasi dapat dikatakan baik.

b. Kemampuan Aparatur desa dalam penerapan dan pengembangan OpenSID

Kemampuan penerapan inovasi dan pengembangan inovasi merupakan indikator ke dua dari *Innovation Capability* atau Kemampuan Inovasi dimana aparatur desa mampu menerapkan sebuah inovasi dan melakukan pengembangan pada inovasi tersebut.

Tabel 5.7. Reduksi data tentang penerapan inovasi dan pengembangan SID 1

Indikator	Sumber
Penerapan Inovasi dan Pengembangan	<p>“Aparatur desa sudah mampu menerapkan inovasi berupa OpenSID dan juga sudah melakukan pengembangan atau peningkatan SID tersebut melalui ketercapaian fitur-fitur dari SID yang sudah bisa digunakan. (Hasil wawancara pada tanggal 11 Januari 2024) (Samdhani, kades)</p> <p>“Kami sudah ada OpenSID dari tahun 2022 dan sudah dilakukan pengembangan fitur SID sampai sekarang melalui kegiatan bimtek, pelatihan dan diskusi dengan forum desa yang menggunakan OpenSID” (Hasil wawancara pada tanggal 11 Januari 2024) (Usman, KPMD).</p> <p>“dari 14 fitur utama SID hanya 1 fitur yaitu pertanahaan yang belum, dikarenakan fitur pertanahaan berkaitan dengan hukum sehingga membutuhkan waktu untuk memperbaikinya supaya bisa digunakan”(Hasil wawancara pada tanggal 11 Januari 2024) (Agung, Kasi Kesra).</p> <p>“SID sudah ada sejak 2022 dan terus dikembangkan sampai sekarang (Hasil wawancara pada tanggal 12 Januari 2024), (Sairul Alim, Kasi Pem)</p>

	<p>“ya kami sudah menggunakan SID sebagai bentuk media pelaporan dan informasi desa serta pelayanan bagi masyarakat” (Hasil wawancara pada tanggal 12 Januari 2024), (Fikri Habibillah, Kadus).</p> <p>“iya sudah ada layanan mandiri untuk masyarakat, sudah ada dari tahun 2022 dulu OpenSID hanya bisa digunakan untuk melihat pelaporan dan kegiatan desa dan terus dikembangkan sehingga bisa menggunakan layanan mandiri” (Hasil wawancara pada tanggal 13 Januari 2024) (Umi, Masyarakat)</p> <p>“sudah ada teknologi pelayanan digital yang diterapkan di muaro singoan semenjak tahun 2022 yang berbentuk website desa yang bisa di akses oleh masyarakat” (Hasil wawancara pada tanggal 13 Januari 2024) (Diani, Masyarakat).</p> <p>“iya kalau tahun 2022 masih ada beberapa fitur yang belum bisa, kalau sekarang sudah bisa semua” (Hasil wawancara pada tanggal 13 Januari 2024) (Fitri, Masyarakat)</p> <p>“ya itu sudah ada pelayanan online namanya OpenSID di desa muaro singoan, namun ” (Hasil wawancara pada tanggal 13 Januari 2024) (Sahrul, Masyarakat)</p> <p>“alhamdulillah sudah ada OpenSID dan ada banyak layanan yang bisa dimanfaatkan” (Hasil wawancara pada tanggal 13 Januari 2024) (Abdul, Masyarakat).</p>
--	--

Dari hasil wawancara didapatkan bahwa aparaturnya desa selalu optimal dalam pengembangan SID yang sudah diterapkan tahun 2022 dari 14 fitur utama SID hanya 1 fitur yang belum terlaksana yaitu fitur pertanahan. Fitur ini belum bisa digunakan karena berkaitan dengan hukum jadi butuh proses yang cukup panjang. Selanjutnya, bahwa ada banyak fitur yang bisa diakses untuk mendapatkan layanan mandiri seperti pembuatan surat-surat, informasi kependudukan, pengaduan, penerimaan bansos dan fitur lainnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemerintahan desa Muaro Singoan sudah

mampu untuk menerapkann OpenSID dan mengembangkan fitur-fitur dari Sistem Informasi Desa Muaro Singoan dengan baik.

4. Integrative Capability (Kemampuan mengintegrasikan)

Kemampuan untuk berpikir dalam kerangka ekosistem, membentuk aliansi baru, berjuang untuk kemitraan strategis baru, dan mengintegrasikan dan mengkoordinasikan aktivitas dan teknologi di dalam dan di luar organisasi. Dalam konteks KMD kemampuan ini dapat di ukur melalui kemampuan membangun *kohesi* tim antar birokrat dan kemampuan kolaborasi. Berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan aparatur desa sudah mampu untuk membangun *kohesi* dan kolaborasi antar aparatur pemerintahan desa.

a. Kemampuan aparatur desa untuk membangun *kohesi* antar desa

Kemampuan membangun *kohesi* adalah indikator pertama dari *Integrative Capability* atau kemampuan mengintegrasikan yang merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh aparatur desa muaro singoan untuk bekerjasama dengan desa lain yang menggunakan Sistem Informasi Desa.

Tabel 5.8. Reduksi data tentang membangun *kohesi* aparatur desa

Indikator	Sumber
Kemampuan membangun <i>kohesi</i>	<p>“dalam membangun <i>kohesi</i> tentu adanya stakeholder yang terlibat, aparatur desa sudah tergabung dalam grup yang dimana terdapat berbagai desa lain yang saling berdiskusi tentang OpenSID. Serta antar aparatur desa juga memiliki grup bersama untuk berdiskusi tentang SID. (Hasil wawancara pada tanggal 11 Januari 2024) (Samdhani, Kepala Desa).</p> <p>“kami tergabung dalam suatu grup telegram untuk berdiskusi dengan desa lain tentang perkembangan OpenSID atau kendala yang dihadapi dalam penerapan OpenSID” (Hasil wawancara pada tanggal 11 Januari 2024) (Usman, KPMD).</p> <p>“kami sudah ada grup telegram dan grup aparatur desa yang digunakan untuk berdiskusi terkait tentang OpenSID bersama desa lain yang juga menggunakan OpenSID”(Hasil wawancara pada tanggal 11 Januari 2024) (Agung, Kasi Kesra).</p>

	<p>“kami selalu berdiskusi dengan desa lain melalui grup telegram ketika ada kendala atau masalah yang terjadi pada website OpenSID (Hasil wawancara pada tanggal 12 Januari 2024), (Sairul Alim, Kasi Pem)</p> <p>“sudah tergabung dengan grup yang terdiri dari desa yang sudah menerapkan sid di Indonesia” (Hasil wawancara pada tanggal 12 Januari 2024), (Fikri Habibilah, Kadus).</p> <p>“ya ada grup masyarakat desa dan pemerintahan yang membahas tentang OpenSID jika ada kendala seperti website yang sedang eror” (Hasil wawancara pada tanggal 13 Januari 2024) (Umi, Masyarakat)</p> <p>“iya sudah ada grup untuk bertanya atau diskusi tentang OpenSID jika ada yang kurang dipahami saat mengakses OpenSID” (Hasil wawancara pada tanggal 13 Januari 2024) (Diani, Masyarakat).</p> <p>“grup nya ada dan saya tergabung juga, aparat desa selalu merespon dengan cepat melaluo grup jika ada kendala yang di alami dalam menggunakan OpenSID” (Hasil wawancara pada tanggal 13 Januari 2024) (Fitri, Masyarakat)</p> <p>“ada grup nya untuk berdiskusi tentang penerapan OpenSID atau penggunaannya dan anak saya sudah tergabung di grup tersebut” (Hasil wawancara pada tanggal 13 Januari 2024) (Sahrul, Masyarakat)</p> <p>“benar, sudah ada grup masyarakat dan aparat desa sebagai bentuk partisipasi masyarakat dalam penerapan OpenSID” (Hasil wawancara pada tanggal 13 Januari 2024) (Abdul, Masyarakat).</p>
--	--

Berdasarkan wawancara dengan informan penelitian dan dari hasil wawancara yang sudah dilakukan untuk membangun *kohesi*, bahwa aparatur desa Muaro Singoan sudah tergabung dalam grup telegram yang terdiri dari desa-desa yang sudah menggunakan OpenSID se-Indonesia dan juga aparatur desa juga memiliki grup khusus aparatur yang mengelola SID serta ada juga grup dengan masyarakat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemerintahan desa Muaro Singoan sudah berhasil membangun *kohesi* antar desa dan juga aparatur desa serta masyarakat dengan baik.

b. Kemampuan aparatur desa untuk membangun kolaborasi dengan aparatur desa dan masyarakat

Kemampuan membangun kolaborasi adalah indikator ke dua dari *Integrative Capability* atau kemampuan mengintegrasikan. Adanya kolaborasi yang baik antar seluruh komponen desa, seperti pemerintahan desa, tokoh masyarakat untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan terutama dalam implementasi *e-governance* menggunakan OpenSID.

Tabel 5.9. Reduksi data tentang kemampuan aparatur desa membangun kolaborasi 1

Indikator	Sumber
Kemampuan membangun kolaborasi	<p>“sebagai pelayanan publik aparatur desa harus mampu untuk membangun kolaborasi dengan antar aparatur desa dan juga masyarakat. Pemerintah desa muaro singoan sudah memiliki grup antar aparatur desa yang mengelola SID dan juga ada grup diskusi dengan masyarakat. Dan juga seluruh aparatur desa dan masyarakat juga berpartisipasi dalam implementasi OpenSID dengan menggunakan OpenSID ketika mereka membutuhkan layanan. (Hasil wawancara pada tanggal 11 Januari 2024) (Samdhani, Kepala Desa).</p> <p>“kami sudah berkolaborasi dengan masyarakat dalam implementasi OpenSID dimana masyarakat ikut berpartisipasi aktif dalam menggunakan OpenSID” (Hasil wawancara pada tanggal 11 Januari 2024) (Usman, KPMD).</p>

	<p>“masyarakat ikut berpartisipasi dalam implementasi OpenSID” (Hasil wawancara pada tanggal 11 Januari 2024) (Agung, Kasi Kesra).</p> <p>“masyarakat berperan penting dalam implementasi SID (Hasil wawancara pada tanggal 12 Januari 2024), (Sairul Alim, Kasi Pem)</p> <p>“ya dek, kami minta masyarakat untuk menggunakan SID dalam pelayanan” (Hasil wawancara pada tanggal 12 Januari 2024), (Fikri Habibillah, Kadus).</p> <p>“ya ada grup masyarakat desa dan pemerintahan” (Hasil wawancara pada tanggal 13 Januari 2024) (Umi, Masyarakat)</p> <p>“ada grup untuk bertanya atau diskusi terkait penggunaan opensid sebagai media untuk kolaborasi dengan masyarakat” (Hasil wawancara pada tanggal 13 Januari 2024) (Diani, Masyarakat).</p> <p>“kami sudah menggunakan Sid sebagai bentuk kolaborasi dengan aparatur desa” (Hasil wawancara pada tanggal 13 Januari 2024) (Fitri, Masyarakat)</p> <p>“kami tentu mendukung program desa sebagai bentuk kolaborasi dan partisipasi masyarakat dengan desa ” (Hasil wawancara pada tanggal 13 Januari 2024) (Sahrul, Masyarakat)</p> <p>“ya kami berkolaborasi dengan pemerintahan desa dalam mensukses kan implementasi SID” (Hasil wawancara pada tanggal 13 Januari 2024) (Abdul, Masyarakat)</p>
--	---

Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan dalam membangun kolaborasi dengan masyarakat, pemerintah desa membuat grup untuk masyarakat dan aparatur desa agar bisa saling berdiskusi, dan juga masyarakat diminta untuk mendukung program yang sudah dijalankan dengan

menggunakan OpenSID untuk pelayanan yang dibutuhkan seperti dalam mengakses layanan mandiri untuk mendapatkan surat yang dibutuhkan, serta memberikan saran dan masukan dalam OpenSID sebagai bentuk kolaborasi dengan masyarakat dan aparatur desa dalam implementasi *e-governance*. Kemudian masyarakat juga diminta untuk selalu merespon setiap artikel atau kegiatan desa yang sudah di tampilkan pada laman website OpenSID. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemerintahan Desa Muaro Singoan sudah mampu berkolaborasi dengan baik dengan masyarakat dalam implementasi SID.

5. *Empowering Capability* (Kemampuan Memberdaya)

Empowering Capability merupakan kemampuan untuk memberdayakan orang lain. Dalam konteks manajemen, ini berarti memberikan wewenang, tanggung jawab, dan sumber daya yang diperlukan kepada anggota tim agar mereka dapat berkontribusi secara maksimal, dalam konsep penelitiann ini kemampuan pemimpin untuk memberdayakan berbagai aktor yang terlibat atau terpengaruh oleh transformasi OpenSID.

a. Kemampuan pemimpin desa dalam memberdayakan aparatur desa

Kemampuan memberdayakan aparatur desa merupakan indikator pertama dari dimensi *Empowering Capability* yaitu kemampuan dari seorang pemimpin untuk memberdayakan pegawai atau aktor yang terlibat dalam kegiatan transformasi *e-governance*. Di Desa Muaro Singoan pemberdayaan aparatur desa yang dilakukan yaitu adanya pelatihan pada tahun 2023 yang di ikuti oleh aparatur desa di Jakarta terkait bimbingan teknis desa cerdas tentang penyelenggaraan pemerintahan desa secara digital. Kemudian aparatur desa juga pernah mendapatkan pelatihan dari tim pengabdian Universitas Jambi yang di laksanakan pada tahun 2024 tentang implementasi OpenSID dan penggunaannya. Adanya pelatihan yang sudah dilakukan tentu dapat meningkatkan kemampuan dari aparatur desa untuk menjalankan implementasi *e-governance* sehingga dapat memberikan pelayanan yang terbaik untuk masyarakat.

Tabel 5.10. Reduksi data tentang pemberdayaan aparatur desa 1

Indikator	Sumber
Kemampuan memberdayakan birokrat.	<p>“kami sudah melakukan pelatihan kepada aparatur desa, pada tahun 2023 adanya bimtek yang dilakukan di jakarta, kemudian pelatihan tentang OpenSID dari tim pengabdian Universitas Jambi. (Hasil wawancara pada tanggal 11 Januari 2024) (Samdhani, Kepala Desa).</p> <p>“saya sudah pernah mengikuti bimtek di jakarta tentang desa cerdas dan desa digital” (Hasil wawancara pada tanggal 11 Januari 2024) (Usman, KPMD).</p> <p>“sudah pernah mengikuti bimtek di jakarta tentang penerapan OpenSID dan adanya pelatihan yang diberikan oleh tim pengabdian masyarakat Universitas Jambi” (Hasil wawancara pada tanggal 11 Januari 2024) (Agung, Kasi Kesra).</p> <p>“tahun 2024 ada pelatihan dari dosen UNJA terkait implementasi OpenSID” (Hasil wawancara pada tanggal 12 Januari 2024), (Sairul Alim, Kasi Pem)</p> <p>“kami sudah pernah mendapatkan pelatihan tentang OpenSID yang diberikan oleh dosen Universitas Jambi sebagai bentuk kerjasama pemimpin desa” (Hasil wawancara pada tanggal 12 Januari 2024), (Fikri Habibillah, Kadus).</p> <p>“iya pernah ada pelatihan yang diberikan oleh aparatur desa kepada masyarakat tentang penggunaan dan manfaat OpenSID” (Hasil wawancara pada tanggal 13 Januari 2024) (Umi, Masyarakat)</p> <p>“iya pernah ada sosialisasi desa digital dan juga pelatihan penggunaan OpenSID yang diberikan oleh aparatur desa” (Hasil wawancara pada tanggal 13 Januari 2024) (Diani, Masyarakat).</p>

	<p>“kami sudah pernah mendapatkan sosialisasi terkait tentang OpenSID” (Hasil wawancara pada tanggal 13 Januari 2024) (Fitri, Masyarakat)</p> <p>“saya pernah menghadiri kegiatan sosialisasi OpenSID dan juga kami masyarakat diajari tentang penggunaan OpenSID” (Hasil wawancara pada tanggal 13 Januari 2024) (Sahrul, Masyarakat)</p> <p>“saya pernah tau ada pelatihan tentang OpenSID yang diadakan di kantor desa terkait manfaat dan kegunaannya” (Hasil wawancara pada tanggal 13 Januari 2024) (Abdul, Masyarakat)</p>
--	---

Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan didapatkan hasil bahwa Kepala Desa berperan dalam pemberdayaan aparatur desa dengan adanya bimtek desa cerdas yang diberikan kepada aparatur desa yang dilaksanakan di Jakarta dan juga adanya pelatihan yang diberikan oleh tim pengabdian dosen Universitas Jambi tentang implementasi OpenSID. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aparatur desa sudah mendapatkan pemberdayaan dalam peningkatan kapasitas atau kemampuan diri dalam penerapan transformasi desa digital berupa OpenSID.

b. Kemampuan aparatur desa dalam melakukan pemberdayaan masyarakat desa

Kemampuan memberdayakan masyarakat adalah indikator ke dua dari dimensi *Empowering Capability* yaitu kemampuan suatu birokrasi atau pemerintahan desa untuk memberdayakan masyarakat. Di Desa Muaro Singoan pemberdayaan masyarakat sudah dilakukan dengan adanya fitur lapak yang terdapat pada OpenSID Desa, digunakan untuk mempromosikan produk usaha yang dimiliki oleh masyarakat. Fitur lapak tersebut sudah ada sejak tahun 2023 dan sudah ada 2 produk usaha masyarakat yang terdaftar di lapak tersebut.

Tabel 5.11. Reduksi data tentang pemberdayaan masyarakat 1

Indikator	Sumber
kemampuan memberdayakan masyarakat dan bisnis.	<p>“dalam pemberdayaan masyarakat desa kami sudah menyediakan lapak melalui website SID desa sampai saat sekarang ini sudah ada dua produk usaha yang terdaftar dan nanti akan terus ditingkatkan. (Hasil wawancara pada tanggal 11 Januari 2024) (Samdhani, Kepala Desa).</p> <p>“sudah pernah ada pelatihan kepada masyarakat terkait bagaimana menggunakan lapak desa sebagai media promosi dan penjualan produk usaha masyarakat” (Hasil wawancara pada tanggal 11 Januari 2024) (Usman, KPMD).</p> <p>“sudah ada produk usaha di lapak desa yang menjadi bentuk dari pemberdayaan masyarakat” (Hasil wawancara pada tanggal 11 Januari 2024) (Agung, Kasi Kesra).</p> <p>“ada lapak desa dan juga produk usaha masyarakat juga sudah masuk dan bisa pasarkan melalui OpenSID dengan menggunakan fitur lapak desa” (Hasil wawancara pada tanggal 12 Januari 2024), (Sairul Alim, Kasi Pem)</p> <p>“iya sudah pernah dilakukan pelatihan pengemasan produk usaha dan produk usaha tersebut sudah dipasarkan pada lapak desa” (Hasil wawancara pada tanggal 12 Januari 2024), (Fikri Habibillah, Kadus).</p> <p>“pernah ada pelatihan tentang penggunaan fitur lapak desa sebagai media usaha bagi masyarakat yang memiliki produk usaha” (Hasil wawancara pada tanggal 13 Januari 2024) (Umi, Masyarakat)</p> <p>“iya sudah ada produk usaha saya di lapak desa yang bisa dibeli oleh masyarakat desa lain” (Hasil wawancara pada tanggal 13 Januari 2024) (Diani, Masyarakat).</p>

	<p>“ada sosialisasi tentang lapak desa yang bisa digunakan oleh masyarakat untuk menjual produk nya melalui website desa” (Hasil wawancara pada tanggal 13 Januari 2024) (Fitri, Masyarakat)</p> <p>“saya pernah tau ada sosialisasi tentang lapak desa dimana kita bisa menjual produk di website desa” (Hasil wawancara pada tanggal 13 Januari 2024) (Sahrul, Masyarakat)</p> <p>“saya pernah tau ada undangan untuk kegiatan usaha masyarakat yang bisa dipasarkan melalui laman website” (Hasil wawancara pada tanggal 13 Januari 2024) (Abdul, Masyarakat)</p>
--	--

Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan didapatkan hasil bahwa pemerintahan desa muaro singoan sebagai bentuk pemberdayaan kepada masyarakat, sudah melakukan pemberdayaan dengan melakukan pelatihan pengemasan produk UMKM yang di produksi oleh masyarakat. Kemudian produk usaha tersebut di jual dan dipasarkan di lapak desa pada laman website resmi desa Muaro Singoan, sudah terdapat berbagai jensi produk usaha masyarakat desa muaro singoan yang sudah bisa dibeli. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aparaturnya desa sudah berhasil dan sukses melakukan pemberdayaan kepada masyarakat desa Muaro Singoan sebagai bentuk ketercapaian dimensi pemberdayaan masyarakat.

5.1.2. Faktor-faktor yang paling menentukan dari Kapasitas Manajerial Dinamis dalam Penerapan *e-governance* dengan OpenSID di Desa Muaro Singoan Kecamatan Muara Bulian.

Melalui observasi dan wawancara yang dilakukan kepada Kepala Desa Muaro Singoan, Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD), Kepala Seksi Kesejahteraan, Kepala Seksi Pemerintahan, Kepala Dusun Dano Lombong bahwa Kapasitas Manajerial Dinamis dalam penerapan *e-governance* ditentukan

oleh beberapa faktor. Hasil wawancara dengan Kepala desa menyampaikan bahwa:

“Sebagai Kepala Desa saya harus mengukur tingkat Kapasitas Manajerial dari staf desa, jadi menurut saya ada faktor utama yang menentukan Kapasitas Manajerial aparatur desa dalam implementasi e-governance dengan menggunakan OpenSID yaitu dari Sumber daya manusianya yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup dalam mengoperasikan OpenSID itu adalah hal yang sangat penting”

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat Kapasitas Manajerial Dinamis ditentukan oleh pengetahuan dan keterampilan dari aparatur desa dalam mengimplementasikan OpenSID sehingga dapat diukur melalui tingkat keberhasilan atau ketercapaian dari fitur-fitur OpenSID yang berhasil dikembangkan. Aparatur desa sudah berhasil mengembangkan 13 fitur OpenSID dari 14 fitur yang tersedia, kemudian aparatur desa juga sudah mampu melakukan inovasi seperti adanya tanda tangan digital Kepala Desa yang bisa digunakan dalam surat-surat yang dibutuhkan oleh masyarakat. Dengan demikian menurut Kepala Desa Muaro Singoan faktor penentu Kapasitas Manajerial Dinamis dapat ditentukan oleh pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh aparatur desa dalam kemampuan penerapan OpenSID.

Selanjutnya dari wawancara yang dilakukan bersama Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD) dan Kepala Dusun bahwa:

“Faktor utama dalam kapasitas manajerial dinamis itu bisa dari infrastruktur yang memadai, seperti jaringan internet yang stabil dan perangkat komputer yang cukup, merupakan faktor penting sehingga aparatur desa dapat bekerja dengan baik dan juga anggaran dana yang jelas untuk bisa digunakan dalam mendukung implementasi OpenSID”

Jadi dapat disimpulkan dari hasil wawancara bersama Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD) bahwa infrastruktur yang memadai merupakan faktor penting, sehingga implementasi OpenSID dapat berjalan dengan baik jika suatu organisasi tersebut memiliki infrastruktur yang layak. Kemudian, wawancara juga dilakukan kepada Kasi Kesejahteraan bersama Kasih Pemerintahan Desa Muaro Singoan menyatakan bahwa:

“Kapasitas Manajerial Dinamis dari aparaturnya desa yaitu berdasarkan kemampuan, pengetahuan dan kepekaan terhadap kemajuan teknologi di era digitalisasi, kemudian faktor ke dua yaitu dari adanya infrastruktur yang memadai untuk mendukung dalam bekerja”

Jadi dari hasil wawancara yang dilakukan didapatkan bahwa ada beberapa faktor yang menentukan dari Kapasitas Manajerial Dinamis, faktor pertama yaitu pengetahuan dan kemampuan sumber daya manusianya, faktor yang ke dua adalah anggaran dana yang jelas untuk mendukung penerapan *e-governance* dan selanjutnya ketersediaan infrastruktur yang memadai sehingga pengoperasian OpenSID dapat dijalankan dengan baik. Dari tiga faktor utama yang paling menentukan kapasitas Manajerial Dinamis yaitu pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh sumber daya manusianya.

5.2. Pembahasan

Untuk menjawab dan mengukur tingkat Kapasitas Manajerial Dinamis (KMD) Aparatur Desa Muaro Singoan dalam Menerapkan *e-governance* Menggunakan OpenSID yaitu sebagai berikut:

1. *Sensing Capability* (kapasitas merasa)

Sensing Capability atau kapasitas merasa merupakan dimensi yang melibatkan kemampuan untuk merasakan dan memahami perubahan lingkungan eksternal. Dimensi ini mencakup kemampuan mengidentifikasi tantangan dan peluang terhadap pengembangan desa cerdas, mencari *benchmarking 'best practices'* dan selalu *update* teknologi informasi terbaru. *Sensing Capability* adalah kemampuan penting bagi organisasi pelayanan publik untuk tetap kompetitif dalam lingkungan yang dinamis.

Sensing Capability merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi kapasitas manajerial dinamis dari pemerintahan desa yang meliputi kemampuan organisasi untuk merasakan, mengidentifikasi, dan memahami perubahan lingkungan eksternal. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik wawancara guna mengukur tingkat *Sensing Capability* dari Kapasitas Manajerial Dinamis aparaturnya desa Muaro Singoan. Dalam penelitian ini dimensi *Sensing Capability* ditentukan oleh indikator-indikator yaitu indikator pertama kemampuan mengidentifikasi tantangan dan peluang terhadap pengembangan desa cerdas, seperti sumber daya manusia, keterbatasan infrastruktur desa, kesenjangan digital di masyarakat, anggaran dan resistensi terhadap perubahan.

Serta peluang dari penerapan OpenSID yaitu peningkatan efisiensi pelayanan, partisipasi masyarakat dan adanya keberlanjutan. Sehingga yang menjadi tantangan dalam penerapan OpenSID di desa muaro singoan yaitu keterbatasan infrastruktur seperti jaringan teknologi yang belum merata, bahwa masih ada kesenjangan di dusun sialang punggung yang belum memiliki jaringan internet.

Aparatur desa sudah mampu untuk mengidentifikasi peluang dengan kemajuan teknologi sekarang, aparatur desa sudah memanfaatkan dana desa untuk penerapan OpenSID. Dengan demikian terlaksananya implementasi *e-governance* menggunakan OpenSID sudah memberikan efisiensi dalam pelayanan kepada masyarakat desa seperti masyarakat tidak perlu lagi datang ke kantor desa untuk mendapatkan pelayanan, masyarakat bisa mengakses layanan secara online dengan mengakses website resmi desa dan membuka fitur mandiri lalu mengajukan layanan yang di inginkan.

Kemudian dalam mengukur ketercapaian indikator ke dua yaitu kemampuan aparatur desa untuk mencari *benchmarking 'best practices'*. Desa muaro singoan dalam menerapkan OpenSID itu mengetahui dari media sosial dan kemudian belajar BIMTEK yang dilakukan di Jakarta, kemudian untuk terus mengembangkan OpenSID, aparatur desa terbagung dalam grup telegram sebagai media diskusi terkait implementasi OpenSID antar desa Muaro Singoan dengan desa lain yang menggunakan OpenSID sehingga aparatur desa mampu untuk mengembangkan fitur-fitur yang ada pada OpenSID dengan baik seperti aparatur desa sudah mampu mengembangkan fitur Info Desa, Kependudukan Statistik, Layanan Surat, Kesetariatan, Keuangan, Analisis, Bantuan, Pembangunan, Lapak, Pemetaan, Admin Web dan Layanan Mandiri.

Selanjutnya dalam mengukur ketercapaian indikator ke tiga yaitu kemampuan selalu *update* teknologi informasi terbaru. Bahwa aparatur desa harus mampu memahami perkembangan zaman, seperti saat sekarang bahwa kemajuan teknologi terus meningkat dan berkembang dengan pesat, pemerintahan desa sebagai pemberi layanan publik harus mampu menerapkan teknologi untuk membatu pemerintahan desa dalam menjalankan penyelenggaraan pemerintahan. Desa Muaro Singoan sudah mampu untuk menerapkan OpenSID sebagai bentuk dari perkembangan teknologi dalam memberikan layanan secara digital kepada masyarakat.

Dengan demikian dari hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa Kapasitas Manajerial Dinamis (KMD) dengan dimensi *Sensing Capability*

serta indikator mengidentifikasi tantangan dan peluang terhadap pengembangan desa cerdas, mencari *benchmarking 'best practices'* dan selalu *update* teknologi informasi terbaru di Kantor Desa Muaro Singoan, Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batang Hari sudah baik. Namun, masih perlu adanya peningkatan dan perbaikan jaringan internet di dusun Sialang Pungguk agar implementasi *e-governance* menggunakan OpenSID dapat terealisasi dengan baik di seluruh dusun dan masyarakat yang berada di Desa Muaro Singoan.

2. *Seizing Capability* (Kemampuan Meraih)

Seizing Capability adalah kemampuan organisasi untuk mengambil peluang yang telah diidentifikasi melalui proses kemampuan meraih. Melibatkan kemampuan untuk mengembangkan dan menerapkan strategi yang tepat untuk memanfaatkan peluang tersebut. Teece (2016) menekankan bahwa *Seizing Capability* bukan hanya tentang meraih peluang, tetapi juga tentang memilih dan memprioritaskan peluang yang paling sesuai dengan sumber daya dan kapabilitas organisasi. *Seizing Capability* merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi kapasitas manajerial dinamis aparatur desa yang meliputi kemampuan organisasi untuk memahami dan mengetahui adanya peluang baru dan kemampuan membuat peluang baru.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik wawancara guna mengukur tingkat *Seizing Capability* atau kapasitas meraih dari Kapasitas Manajerial Dinamis aparatur desa Muaro Singoan. Dalam penelitian ini dimensi *Seizing Capability* ditentukan oleh dua indikator yaitu kemampuan menerapkan inovasi program turunan konsep *e-governance* dan tingkat kemampuan membuat peluang baru. Pengukuran tingkat *Sensing Capability* melalui indikator kemampuan memahami perubahan teknologi yang dimana aparatur desa sudah memahami adanya perubahan teknologi yang terjadi pada lingkungan pemerintahan. Yang menjadi ukuran ketercapaian *Sensing Capability* dari indikator pertama yaitu kemampuan menerapkan inovasi program turunan konsep *e-governance* bahwa Pemerintahan desa Muaro Singoan sudah mampu untuk menerapkan OpenSID sebagai bentuk inovasi turunan dari konsep *e-governance*. OpenSID Desa Muaro Singoan sudah ada semenjak tahun 2022 dan terus dikembangkan sampai sekarang. Selain itu, pemerintahan desa sudah memiliki anjungan mandiri sebagai alat pembantu pelayanan. Anjungan Desa Mandiri adalah perangkat yang dirancang untuk

mempermudah akses masyarakat terhadap layanan publik dan informasi desa secara mandiri yang dapat diintegrasikan dengan OpenSID.

Indikator ke dua dari *Seizing Capability* (kemampuan meraih) yaitu tingkat kemampuan membuat peluang baru. Bahwa Pemerintah desa Muaro Singoan sudah mengembangkan OpenSID untuk masyarakat sebagai pengajuan layanan mandiri, informasi desa, dan lainnya. Adanya pemanfaatan data untuk pengembangan potensi desa, data yang terkumpul melalui OpenSID dapat dianalisis untuk mengidentifikasi potensi desa yang dapat dikembangkan. Misalnya, data tentang potensi masyarakat yang terkait potensi menghasilkan produk makanan, dimana masyarakat bisa menggunakan fitur lapak sebagai bahan promosi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa Kapasitas Manajerial Dinamis (KMD) dengan dimensi *Seizing Capability* (Kemampuan Meraih) dengan indikator tingkat kemampuan menerapkan inovasi program turunan konsep *e-governance* dan tingkat kemampuan membuat peluang baru di Kantor Desa Muaro Singoan sudah baik. Dengan terlaksananya OpenSID pada tahun 2022 sebagai suatu inovasi program turunan *e-governance* yang berhasil di terapkan, serta adanya pengembangan fitur lapak desa yang dimanfaatkan oleh aparatur desa untuk memasarkan dan mempromosikan potensi desa seperti produk usaha.

3. *Innovation Capability* (Kemampuan Inovasi)

Kapasitas inovasi adalah kemampuan suatu organisasi, termasuk pemerintah desa, untuk menghasilkan dan menerapkan ide-ide baru yang bernilai. Dalam konteks KMD berarti kemampuan aparatur desa untuk melakukan inovasi dalam berbagai aspek penyelenggaraan pemerintahan desa, termasuk dalam cara kerja birokrasi. Pemerintah daerah dan pihak terkait perlu memberikan dukungan dan fasilitasi bagi aparatur desa untuk mengembangkan kapasitas inovasi mereka, antara lain melalui pelatihan, pendampingan, dan penyediaan sumber daya yang dibutuhkan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik wawancara guna mengukur dimensi *Seizing Capability* atau kapasitas meraih dari Kapasitas Manajerial Dinamis aparatur desa Muaro Singoan. Dimensi ini dapat diukur melalui dua indikator yaitu Mampu merenovasi cara kerja administrator atau birokrasi dan Kemampuan Aparatur desa dalam penerapan dan pengembangan OpenSID.

Kemampuan aparatur desa merenovasi cara kerja dalam birokrasi adalah indikator penting dari kapasitas inovasi, bertujuan untuk peningkatan efisiensi, kualitas pelayanan, kepuasan masyarakat, dan citra pemerintah desa. Untuk pelayanan di desa Muaro Singoan sudah bisa didapatkan secara digital, dengan adanya OpenSID desa masyarakat tidak perlu lagi datang ke kantor desa untuk mendapatkan layanan. Seperti dalam pengurusan surat keterangan yang biasanya lambat dan rumit, kemudian dengan adanya inovasi mengembangkan aplikasi OpenSID, masyarakat bisa untuk mengajukan surat keterangan secara online dan menerima surat keterangan yang sudah jadi secara elektronik. Selanjutnya indikator ke dua dari dimensi *Innovation Capability* yaitu Kemampuan Aparatur desa dalam penerapan inovasi dan pengembangan OpenSID. Bahwa aparatur desa selalu optimal dalam pengembangan fitur-fitur OpenSID yang sudah diterapkan sejak tahun 2022 dari 14 fitur utama yang ada pada OpenSID hanya 1 fitur yang belum bisa digunakan yaitu fitur pertanahaan. Fitur ini sudah dalam perbaikan oleh operator desa muaro singoan, yang menjadi kendala dalam mengaktifkan fitur pertanahaan yaitu karena fitur pertanahaan berkaitan dengan hukum jadi perlu waktu dan diskusi lebih dalam bersama kepala desa dan aparatur desa terkait mengaktifkan fitur tersebut. Kemudian adanya ketidak sesuain format yang ada di OpenSID dengan format yang ada di desa.

Dengan demikian dari hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa Kapasitas Manajerial Dinamis (KMD) dengan dimensi *Innovation Capability* (Kemampuan Inovasi) dan indikator kemampuan merenovasi cara kerja administrator (birokrasi) dan kemampuan Aparatur desa dalam penerapan inovasi dan pengembangan OpenSID di Kantor Desa Muaro Singoan, dengan tingkat kemampuan baik. Bahwa cara kerja aparatur desa yang dulu dalam memberikan layanan dilakukan secara manual, namun sekarang pelayanan sudah bisa diberikan secara digital. Aparatur desa juga terus melakukan pengembangan fitur OpenSID, dari 14 fitur yang ada pada OpenSID, satu fitur pertanahaan yang belum berhasil di kembangkan.

4. *Integrative Capability* (Kemampuan Mengintegrasikan)

Integrative Capability merupakan salah satu dimensi penting dalam Kapasitas Manajerial Dinamis. Dimensi ini menekankan pada kemampuan untuk berpikir dalam kerangka ekosistem, berjuang untuk kemitraan strategis baru, dan

mengintegrasikan dan mengkoordinasikan aktivitas dan teknologi di dalam dan di luar organisasi. Mengintegrasikan berbagai sumber daya, pengetahuan, dan perspektif yang berbeda untuk mencapai tujuan organisasi. Suatu organisasi yang memiliki *Integrative Capability* yang baik akan mampu memanfaatkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal, sehingga dapat mencapai keunggulan kompetitif dan bertahan dalam lingkungan yang dinamis.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik wawancara guna mengukur dimensi *Integrative Capability* atau Kemampuan Mengintegrasikan dari Kapasitas Manajerial Dinamis aparatur desa Muaro Singoan. Dimensi ini dapat diukur melalui dua indikator yaitu kemampuan membangun *kohesi* tim antar birokrat di tingkat desa dan kemampuan kolaborasi seluruh komponen desa. Indikator pertama yaitu kemampuan membangun *kohesi* tim antar birokrat di tingkat desa bahwa indikator ini mengukur sejauh mana seorang pemimpin atau manajer di tingkat desa mampu menciptakan dan memelihara *kohesi* tim yang kuat di antara para birokrat desa. *Kohesi* tim yang kuat ditandai dengan adanya kerja sama yang baik dan tujuan bersama yang jelas di antara anggota tim. Aparatur desa Muaro Singoan sudah mampu untuk membangun *kohesi* dalam birokrasi pada tingkat desa, dengan adanya grup telegram yang terdiri dari pemerintahan desa Muaro Singoan dengan desa lain yang menggunakan OpenSID, untuk saling berdiskusi tentang perkembangan maupun kendala dan Solusi dalam implementasi OpenSID. Selain itu aparatur desa juga memiliki grup bersama untuk berdiskusi terkait OpenSID, jika ada kendala atau server down aparatur desa akan saling berdiskusi untuk segera diperbaiki.

Kemudian indikator ke dua dari *Integrative Capability* yaitu kemampuan kolaborasi seluruh komponen desa. Indikator ini mengukur sejauh mana aparatur desa mampu membangun dan memelihara kolaborasi yang efektif antara seluruh komponen desa. Komponen desa ini meliputi pemerintah desa, perangkat desa, lembaga desa dan tokoh masyarakat, serta kelompok pemuda. Dalam implementasi OpenSID pemerintahan desa sudah mampu untuk membangun kerjasama antar aparatur desa dengan masyarakat dimana ada empat admin yang berperan aktif dalam mengelola OpenSID yaitu Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD), Kasi Pemerintahan, Kasi Kesejahteraan dan Kepala Dusun Dano Lombong. Masyarakat berpartisipasi aktif mendukung penyelenggaraan pemerintahan desa digital dengan menggunakan OpenSID sebagai media layanan digital. Masyarakat

juga memiliki grup diskusi dengan aparatur desa jika ada kendala atau saran terkait OpenSID. Serta aparatur Pemerintahan desa Muaro Singoan juga memiliki sebuah kelompok digital dimana pemuda desa yang putus sekolah atau yang sedang menganggur diajak untuk tergabung dalam forum digital sebagai bentuk kolaborasi pemerintahan desa dengan kelompok pemuda Desa Muaro Singoan.

Dengan demikian dari hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa Kapasitas Manajerial Dinamis (KMD) dengan dimensi *Integrative Capability* (kemampuan mengintegrasikan) bahwa tingkat kemampuan mengintegrasikan aparatur desa Muaro Singoan dapat dinyatakan sudah baik. Dengan membangun *kohesi* yang baik antar birokrat pada tingkat desa serta tingkat kemampuan kolaborasi seluruh komponen desa, bahwa adanya grup whatsapp yang beranggotakan seluruh warga desa serta juga ada grup telegram yang terdiri dari aparatur desa muaro singoan dengan desa lain yang juga menggunakan OpenSID. Kemudian masyarakat juga ikut berpartisipasi aktif dalam menggunakan OpenSID sebagai pelayanan digital yang bisa memberikan kemudahan.

5. *Empowering Capability* (Kemampuan Memberdaya)

Empowering Capability atau Kemampuan Memberdaya adalah kemampuan seorang manajer untuk menciptakan lingkungan yang memberdayakan bagi anggota tim dan organisasi secara keseluruhan. Lingkungan yang memberdayakan dapat diartikan dengan adanya, kepercayaan, dukungan, dan kesempatan untuk berkembang. *Empowering Capability* sangat penting dalam konteks kapasitas manajerial dinamis karena memungkinkan organisasi untuk beradaptasi dan berkembang dalam lingkungan yang berubah dengan cepat. Ketika anggota tim merasa diberdayakan, mereka akan lebih termotivasi, kreatif, dan proaktif dalam menghadapi tantangan dan mencari peluang baru.

Dalam penelitian ini, menggunakan teknik wawancara guna mengukur dimensi *Empowering Capability* atau Kemampuan Memberdaya dari Kapasitas Manajerial Dinamis aparatur desa Muaro Singoan. Dimensi ini dapat diukur melalui dua indikator yaitu kemampuan memberdayakan birokrat dan tingkat kemampuan memberdayakan masyarakat dan bisnis. Dalam kemampuan memberdayakan birokrat kepala desa memiliki peran untuk melakukan kegiatan pengembangan dan peningkatan kemampuan aparatur desa dalam implementasi *e-governance* agar OpenSID dapat terlaksana dengan baik. Aparatur desa sudah pernah mengikuti kegiatan BIMTEK yang diselenggarakan di Jakarta pada tahun

2023 tentang desa cerdas dengan memanfaatkan teknologi pada masa digitalisasi untuk membantu aparatur desa dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Serta juga pernah dilakukan pelatihan pada tahun 2024 terkait penerapan sistem informasi desa untuk governansi cerdas di desa muaro Singoan. Kemudian dari penuturan kepala desa pada tahun 2025 akan di adakan kembali pelatihan dalam meningkatkan mutu atau kemampuan aparatur desa tentang teknologi atau digitalisasi terkait penerapan *e-governance* menggunakan OpenSID.

Selanjutnya, dalam indikator ke dua yaitu tingkat kemampuan memberdayakan masyarakat dan bisnis. Bahwa pemerintahan desa muaro singoan sudah mampu untuk melakukan pemberdayaan masyarakat dalam digitalisasi dengan adanya pelatihan penggunaan OpenSID yang diberikan oleh aparatur desa. Namun pelatihan tersebut baru diberikan satu kali kepada masyarakat tentu perlu diadakan kembali pelatihan atau sosialisasi yang lebih detail kepada masyarakat agar OpenSID bisa berjalan dengan baik dan di rasakan manfaatnya oleh seluruh masyarakat. Kemudian sebagai bentuk pemberdayaan lainnya, bahwa pemerintahan desa menyediakan lapak desa untuk masyarakat agar bisa menjual atau memasarkan produknya melalui website desa. Selanjutnya sebagai bentuk pemberdayaan kepada kelompok pemuda, pemerintahan desa mengajak pemuda yang putus sekolah atau sedang menganggur untuk membentuk sebuah forum digital, dimana kelompok pemuda tersebut agar pemuda yang ada di desa bisa berdaya dan berkembang.

Dengan demikian dari hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa Kapasitas Manajerial Dinamis (KMD) dengan dimensi *Empowering Capability* atau Kemampuan Memberdaya dengan indikator kemampuan memberdayakan birokrat dan tingkat kemampuan memberdayakan masyarakat dan bisnis aparatur desa Muaro Singoan dapat dikatakan sudah baik.

Untuk menjawab Faktor yang paling menentukan dari tingkat Kapasitas Manajerial Dinamis (KMD) Aparatur Desa Muaro Singoan dalam Menerapkan *e-governance* Menggunakan OpenSID yaitu:

Kapasitas Manajerial Dinamis (KMD) aparatur desa merupakan kunci keberhasilan penerapan *e-governance* di tingkat desa. Kapasitas Manajerial Dinamis mencakup kemampuan untuk membangun, mengintegrasikan, dan

mengkonfigurasi sumber daya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam konteks penerapan OpenSID, ada beberapa faktor yang paling menentukan tingkat Kapasitas Manajerial Dinamis aparatur Desa Muaro Singoan.

Dari hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan terkait faktor-faktor yang menentukan Kapasitas Manajerial Dinamis pemerintahan desa Muaro Singoan bahwa ada beberapa faktor yaitu faktor pertama adalah pengetahuan dan kemampuan yang harus dimiliki oleh aparatur desa. Karena Ketika Sumber daya manusianya memiliki pengetahuan dan kemampuan tentang pemanfaatan perkembangan teknologi yang dapat digunakan untuk membantu pemerintahan desa dalam urusan administrasi desa, maka sistem yang diterapkan dapat berjalan dengan baik. Seperti di Kantor Desa Muaro Singoan yang sudah berhasil menerapkan OpenSID dengan berhasil untuk mengembangkan fitur-fitur yang ada di website OpenSID, dari 14 fitur seperti Info desa, Kependudukan, Statistik, layanan surat, Sekretariat, keuangan, Analisis, bantuan, Pembangunan, lapak desa, pemetaan, admin web dan Layanan Mandiri. Ini merupakan sebuah bentuk keberhasilan dari pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh aparatur desa dalam implementasi OpenSID.

Kemudian faktor selanjutnya yaitu Anggaran dana dan Infrastruktur yang memadai, bahwa anggaran dana dan Infrastruktur merupakan faktor yang penting dalam mendukung aparatur desa untuk melaksanakan OpenSID. dengan adanya infrastruktur yang memadai akan membuat aparatur desa bekerja dengan lebih baik sehingga tujuan dapat dicapai sesuai perencanaan. Karena adanya sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dan pengetahuan yang tinggi harus tetap di dorong dengan anggaran dana dan Infrastruktur yang memadai.

Jadi dari hasil wawancara yang dilakukan didapatkan bahwa ada beberapa faktor yang menentukan dari Kapasitas Manajerial Dinamis yaitu faktor pertama yaitu pengetahuan dan kemampuan sumber daya manusianya, faktor yang ke dua adalah anggaran dana yang jelas untuk mendukung implementasi *e-governance* dan selanjutnya yaitu ketersediaan infrastruktur yang memadai untuk menjalankan OpenSID sehingga pengoperasian OpenSID dapat dijalankan dengan baik. Dari tiga faktor utama yang paling menentukan kapasitas Manajerial Dinamis yaitu pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh sumber daya manusianya.